

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU
SMA NEGERI DI BALIKPAPAN**

Tutik Yuliani*

***Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Balikpapan**

Email korespondensi: yulianie_tutik@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota tahun 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan mengajar, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial maupun secara serentak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini guru SMA Negeri di Balikpapan Kota tahun 2015. Teknik pengumpulan data kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan angket. Sedangkan untuk kinerja guru berupa dokumentasi. Untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Hasil dalam penelitian ini adalah secara parsial kemampuan mengajar dan motivasi kerja berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru SMA Negeri Balikpapan Kota sedangkan supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Balikpapan Kota. Secara simultan kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

ABSTRACT

This research aims to reveal factors that influence public senior high school teachers' performance in Balikpapan Kota district. The factors are teaching ability, work motivation, and headmaster's supervision towards teacher's performance partially and simultaneously. The type of this research is quantitative. The research population is the teachers in the public senior high school in Balikpapan Kota district in 2015. The data collecting procedure of teaching ability, work motivation and the headmaster's supervision was done by using the questionnaire and for the teacher's performance was as the documentation file. The researcher uses the test T and test F in order to answer the objectives of research. The partially results of this research are teaching ability and work motivation give significant influences onto teachers' performance in the public senior high school in Balikpapan Kota district. On the other hand, the headmaster's supervision doesn't influence the teachers' performance in the public senior high school in Balikpapan Kota district. Simultantly, teaching ability, work motivation and the headmaster's supervision influences positively and significantly toward the teacher's capability.

Kata Kunci: Kemampuan mengajar, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar yang bersifat kooperatif, sehingga dapat merangsang para peserta didik untuk ikut terjun aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai seorang fasilitator. Guru harus dapat menguasai berbagai macam bentuk dari metode dan model pembelajaran, serta dalam penggunaan alat bantu

media pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa monoton dan merasa jenuh. Namun masih banyak guru yang belum mengerti tentang metode atau model pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai amanat perundang – undangan. Guru hanya menganggap pekerjaan mereka sebagai rutinitas biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai – nilai pendidikan peserta didik.

Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 Pasal 20 menyebutkan bahwa kewajiban guru adalah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Berdasarkan dari tanggung jawab tersebut, masyarakat menuntut kinerja guru yang sangat tinggi agar dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini dibatasi hanya kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah.

Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan menurut Kunandar (2007:53) adalah “sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.” Sedangkan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Jadi pengertian dari kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa.

Selain dari kemampuan mengajar, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Siagian (2004) mengatakan motivasi adalah “daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Jadi motivasi dalam bekerja ini berpengaruh terhadap keinginan dari guru untuk meningkatkan kinerja atau tidak.

Faktor selanjutnya adalah supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah terdiri dari 2 kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin, dan sekolah diartikan sebagai suatu lembaga tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas mereka dan mengatur irama bagi sekolah yang dipimpinnya (Donni, 2014:33). Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan

oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Dinas Pendidikan (dalam Mulyasa, 2004) peran dan fungsi kepala sekolah diantaranya *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

Syamsul Bahri (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengajar, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Sedangkan Hary Susanto (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

SMA Negeri yang ada di Balikpapan Kota termasuk sekolah unggulan di Balikpapan. Faktor yang menjadikan sekolah ini menjadi unggulan dilihat dari lulusan yang dihasilkan sehingga peneliti berkeinginan untuk mencari tahu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan kinerja dari guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kinerja dari para guru di sekolah tersebut kurang baik. Hal ini berhubungan dengan motivasi dari para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak bersemangat, kehadiran di kelas kerap kali terlambat, serta penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton. Guru menganggap pekerjaan mereka hanya rutinitas biasa sehingga tidak menunjukkan motivasinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ini tercermin dari kemampuan mengajar yang dimiliki oleh para guru. Kemampuan mengajar guru di sekolah ini kurang, karena tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja, sehingga hanya memberikan pembelajaran secukupnya. Para guru pada umumnya menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga menyebabkan para peserta didik merasa jenuh dan berdampak menurunnya motivasi belajar para peserta didik. Permasalahan ini dapat dihindari jika terdapat supervisi kepala sekolah secara maksimal. Kepala sekolah jarang dalam melakukan kunjungan kelas, hanya melakukan pengawasan melalui kamera pengawas dan kepala sekolah jarang memberikan pelatihan tentang kegiatan dalam pengajaran, sehingga guru merasa santai karena tidak ada yang mengawasi, serta dalam melaksanakan pembelajaran mereka hanya melakukan dengan model yang monoton. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Mengajar,

Motivasi kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah, Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian. Subyek penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri di Balikpapan Kota. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket), dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan uji t untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara parsial dan uji F untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara bersama-sama .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari luar diri guru (faktor ekstern) maupun dari dalam diri guru itu sendiri (faktor intern). Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh faktor ekstern dan faktor intern, faktor eksternnya yaitu supervisi kepala sekolah sedangkan faktor intern tersebut yaitu kemampuan mengajar dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota.

Tabel. 1. Hasil analisis

Variabel	B	t hitung	sig	r partial
(Constant)	26.487	3.121	.003	
X1	.987	6.660	.000	.646
X2	.483	2.977	.004	.354
X3	.115	.677	.501	.086
F hitung	22.925			
Sip F hitung	.000			

Sumber: data diolah

Pengaruh Kemampuan Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian ini diperoleh angka 6.660 untuk nilai uji t_{X_1} dan nilai signifikan < 0.05 . Simpulan yang dapat diambil, variabel kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru SMA Negeri di Balikpapan Kota berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mengandung makna semakin baik kemampuan mengajar guru maka akan semakin baik pula kinerja gurunya. Koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi kemampuan mengajar terhadap kinerja guru adalah sebesar 64,6% yang artinya kemampuan mengajar mempengaruhi sebagian besar kinerja guru yang berarti kemampuan mengajar guru SMA Negeri di Balikpapan ini dalam kategori baik. Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan mengajar yang tinggi sesuai dengan kriteria PKG, maka kinerja guru tersebut kurang optimal. Hal ini dikarenakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kerja guru salah satunya adalah kemampuan mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syamsul Bahri (2009) yang diperoleh hasil bahwa kemampuan mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru dan juga pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru juga baik namun harus terus ditingkatkan agar tidak menurunkan nilai kinerja guru yang dimiliki. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin baik kemampuan mengajar, maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian ini diperoleh angka 2.977 untuk nilai uji t_{X_2} dan nilai signifikan < 0.05 . Simpulan yang dapat diambil, variabel motivasi kerja yang dimiliki oleh guru SMA Negeri di Balikpapan Kota berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini mengandung makna semakin baik motivasi kerja guru maka akan semakin baik pula kinerja gurunya. Koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar 35,4% yang artinya motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru yang berarti motivasi kerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota ini dalam kategori baik. Apabila seorang guru tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka kinerja guru tersebut

kurang optimal. Hal ini dikarenakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kerja guru salah satunya adalah motivasi kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliani Indrawati (2005) yang diperoleh hasil bahwa motivasi kerja mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antar motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota..

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian ini diperoleh angka 0,677 untuk nilai uji t_{X_3} dan nilai signifikan 0,501. Simpulan yang dapat diambil, variabel supervisi kepala sekolah yang dimiliki oleh guru SMA Negeri di Balikpapan Kota tidak berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut karena nilai uji $t < t_{kritis}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh. Koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 8,6% yang berarti supervisi kepala sekolah ini kecil. Apabila kepala sekolah tidak intens dalam mensupervisi para guru di lingkungan pendidikan tersebut, maka kinerja guru tersebut kurang optimal. Hal ini dikarenakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kerja guru salah satunya adalah supervisi kepala sekolah. Namun dari hasil pembahasan ini didapatkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah di SMA Negeri di Balikpapan Kota tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan guru merasa di supervisi atau tidak oleh kepala sekolah, sudah memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar yang baik sehingga para guru tetap meningkatkan kinerja melalui faktor yang lain yaitu kemampuan mengajar dan motivasi kerja. Kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru, namun dalam keadaan tidak intens yaitu melalui kamera pengawas serta jarang dalam melakukan kegiatan kunjungan kelas yang dapat membantu guru apabila mengalami suatu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Supervisi kepala sekolah terbatas pada kegiatan prosedural, yaitu kegiatan rapat maupun memeriksa dokumen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar saja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hary Susanto (2011) yang diperoleh hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota.

Pengaruh Kemampuan Mengajar, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kemampuan mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mengajar dan motivasi kerja yang sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota secara simultan sebesar 52,6%. Dari Tabel 1 menunjukkan hasil $F_{hitung} (22.925) > F_{kritis} (2.751)$ jadi H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu Kemampuan Mengajar, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru secara bersama – sama. Namun jika masing – masing variabel secara terpisah, maka hanya kemampuan mengajar dan motivasi kerja guru saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya supervisi dari kepala sekolah.

Kemampuan mengajar berpengaruh terhadap kinerja sebesar 64,6%. Kemampuan mengajar ini meliputi kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, serta keterampilan pribadi. Sehingga dengan kemampuan mengajar yang tinggi, maka penilaian kinerja guru juga akan tinggi karena kemampuan mengajar ini termasuk ke dalam kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh 4 kompetensi dan salah satunya adalah kemampuan mengajar.

Untuk variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini berdasar dari nilai koefisien determinasi sebesar 35,4%. Dalam teori yang dikemukakan oleh Husanker menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru, dalam penelitian ini variabel motivasi kerja memiliki nilai yang tinggi. Motivasi kerja tinggi maka kinerja guru juga akan tinggi.

Variabel supervisi kepala sekolah secara teori menurut Husanker berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun dalam penelitian ini variabel supervisi kepala sekolah memiliki nilai yang rendah berdasarkan nilai koefisien determinasi yang di dapat hanya sebesar 8,6% dan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan oleh kepala sekolah yang tidak intens dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Supervisi yang dilakukan hanya berupa prosedural saja seperti mengadakan rapat rutin serta memeriksa berkas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk kegiatan seperti kunjungan kelas, atau pendekatan professional sangat jarang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Mengajar, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Balikpapan Kota Tahun 2014/2015” dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Secara parsial terdapat pengaruh antara kemampuan mengajar guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota. Hal ini dilihat dari masing-masing variabel memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai sig $<$ dari 0,005.
2. Tidak terdapat pengaruh antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota karena nilai sig (.501) $>$ 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ t_{kritis} ,

3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kemampuan mengajar guru, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan Kota. Hal ini di tunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai sig $< 0,005$.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat berikan, antara lain:

1. Guru perlu terus meningkatkan kemampuan mengajar yang dimiliki agar kinerja juga terus meningkat menjadi lebih bagus .
2. Guru perlu meningkatkan motivasi kerja yang dimiliki agar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pembelajaran, maka peserta didik juga akan memiliki motivasi yang tinggi dalam menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan di masa yang akan datang.
3. Kepala sekolah perlu untuk lebih mengintensifkan supervisi dalam pengawasan kegiatan pembelajaran agar semua warga sekolah dapat terbantu apabila menghadapi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, serta para guru dapat lebih memahami tentang kurikulum, bahan ajar, dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK, Vol 3 Nomor 2*.
- Davis, K. & Newstrom, J.W. (1996). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enterprise, Jubilee. (2014). *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gunawan, M.A. (2013). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Hakim, A. Rahman. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SMA PPMI Assalam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hasibuan. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Khairuddin, N.M. (2011). Pengaruh Ragam Kecerdasan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 91 Nomor 31 Mei 2011*.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natanael, Yonathan & Sufren. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priansa, D.J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media
- Purwanto, Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. (2009) *Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septiana, Roslena. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surakarta, Vol 2*.
- Siagian, S.P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Thoha, Miftah. (1996). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Usman, Uzer. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto, Joko. (2012). *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo. (2006). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Sarana Prasarana, dan Kondisi Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.